



## PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUB SEKTOR BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2017 – 2021

Azizah Nursophia<sup>1</sup>, Idel Eprianto<sup>2</sup>, Amor Marundha<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

E-mail: [azizah.nursophia19@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:azizah.nursophia19@mhs.ubharajaya.ac.id)<sup>1</sup>, [idel.eprianto@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:idel.eprianto@dsn.ubharajaya.ac.id)<sup>2</sup>, [amor.marundha@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:amor.marundha@dsn.ubharajaya.ac.id)<sup>3</sup>

### Article History:

Received: 12-12-2022

Revised: 28-12-2022

Accepted: 10-01-2023

### Keywords:

Profitability, Leverage, and Tax Avoidance

**Abstract:** Artikel ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap tax avoidance pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode explanatory. Penulisan artikel ini guna untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap tax avoidance serta untuk penulisan artikel selanjutnya. Hasil pada penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap tax avoidance. Dan leverage berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

© 2023 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

## PENDAHULUAN

Sumber pendapatan terbesar suatu negara berasal dari sektor perpajakan. Pajak mempunyai peran yang sangat penting bagi negara karena pajak merupakan sumber pendapatan negara yang digunakan untuk membangun serta membiayai seluruh pengeluaran suatu negara (Susilowati, Dewi, & Wijayanti, 2020). Beberapa perusahaan berusaha untuk mengurangi beban pajak untuk dapat meningkatkan laba, Cara dalam mengurangi pajak secara ilegal disebut *tax evasion* dan cara penghindaran pajak secara legal disebut *tax avoidance* (Darmawan dan Sukarta, 2014 dalam Oktamawati, 2017).

Salah satu metode penghindaran pajak adalah *tax avoidance*. *Tax avoidance* merupakan penghindaran pajak secara sah atau tidak melanggar hukum dan peraturan perpajakan yang dilakukan pengusaha untuk mengurangi jumlah beban pajak terutang dengan mencari celah dalam peraturan perundang-undangan (Hernadianto, Junaidi, & Prayogi, 2020) dan menurut (Fiandri & Muid, 2017) penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan cara untuk menghindari dari pajak dengan tidak melanggar undang-undang dengan cara yang sah karena tertulis dalam peraturan perundang-undangan atau peraturan perpajakan. Kegiatan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan hanya mengurangi beban pajak bukan untuk menggelapkan beban pajak perusahaan.

Dampak *tax avoidance* bagi negara yaitu terkikisnya basis pajak yang dibutuhkan negara. dan dampak yang lainnya yaitu menurunnya permintaan suatu barang. Karena

pajak yang dikenakan pada permintaan barang akan berkurang dan mengakibatkan permintaan barang yang tidak memiliki pajak akan terus meningkat (Sunarsih, Haryono, & Yahya, 2019). Oleh karena itu penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan masalah yang kompleks karena di satu sisi diperbolehkan tetapi pemerintah tidak menginginkannya sehingga terjadi perbedaan kepenringan antara perusahaan dengan pemerintah, perusahaan selalu berusaha untuk menekan beban pajak serendah mungkin dan pemerintah selalu berusaha meningkatkan penerimaan pajak yang sebesar – besarnya setiap periode merupakan tujuan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) (Ampriyanti & Aryani M, 2016). Pemerintah di Indonesia menerapkan berbagai kebijakan perpajakan untuk memaksimalkan penerimaan sektor pajak karena pajak memiliki dampak yang signifikan terhadap besar kecilnya anggaran APBN.

Kasus perusahaan batu bara yaitu Adaro Energy Tbk. Dari tahun 2009-2017 adaro memanfaatkan anak perusahaannya di Singapura Coaltrade Services International yang membayar US\$ 125 juta lebih sedikit yang seharusnya di setor ke pemerintah Indonesia. Dengan memindahkan lebih banyak uang melalui tempat – tempat bebas pajak, Adaro juga telah mengurangi tagihan pajak di Indonesia untuk layanan – layanan publik, hampir \$14 juta per tahun. Adaro Energy merupakan salah satu wajib pajak (WP) besar yang berturut – turut mendapatkan penghargaan sebagai WP yang berkontribusi terhadap penerimaan pajak.

Kronologinya pada laporan keuangan Adaro menunjukkan bahwa nilai total komisi penjualan yang di terima Coaltrade dengan tarif pajak yang lebih rendah di Singapura meningkat dengan rata-rata tahunan \$4 juta sebelum tahun 2009 menjadi \$55 juta dari 2009-2017. Pada tahun 2008, Adaro membayar US\$33 juta untuk menyelesaikan kewajiban dengan otoritas pajak Indonesia atas pengaturan sebelumnya dengan Coaltrade. Sebagian besar keuntungan yang terdaftar di Singapura tampaknya telah di pindahkan lebih jauh ke luar negeri, tepatnya ke salah satu anak perusahaan Adaro di surga pajak Mauritius, dimana dia tidak dikenakan pajak sama sekali sebelum 2017.

Disamping itu, lebih dari 70% batu bara yang di jual berasal dari anak perusahaan adaro Indonesia. Meningkatnya pembayaran ini mendorong keuntungan di Singapura, di mana mereka dikenakan pajak rata – rata tahunan 10%. Hal ini berbanding terbalik jika keuntungan dari komisi perdagangan batu bara Adaro yang berada di Indonesia, mungkin akan dikenakan pajak rata-rata tahunan yang lebih tinggi yaitu 50%

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak, salah satunya yaitu profitabilitas. Tidak hanya profitabilitas yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. *Leverage* merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan aktivitas penghindaran pajak, karena *leverage* mencerminkan besarnya hutang perusahaan yang di pakai untuk menjalankan kegiatan operasional suatu perusahaan. Jika semakin besar hutang yang dimiliki perusahaan akan berpengaruh terhadap beban bunga yang di bayarkan oleh perusahaan, oleh karena itu dapat meminimalisir laba sebelum dikenakan pajak dan akan mengurangi beban pajak yang di bebani kepada perusahaan (Purnama, 2017).

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap tax avoidance?
2. Apakah terdapat pengaruh Leverage terhadap tax avoidance?

### 3. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap tax avoidance?

## LANDASAN TEORI

### Teori Agency

Teori agensi merupakan suatu perjanjian yang melibatkan perusahaan (*agent*) dan pemegang saham (Anita Wijayanti, Endang Masitoh, 2018). Pemegang saham (*principal*) memberikan tanggung jawab kepada kepada manajemen perusahaan (*agent*) untuk mengelola perusahaan serta mengambil keputusan yang berhubungan dengan perusahaan. Teori agensi dalam tax avoidance dapat dilihat dari sisi manajer yang melakukan penghindaran pajak untuk mencapai tujuan perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimal (Tri Wahyuni & Djoko Wahyudi, 2021).

Tujuan teori ini adalah untuk menjelaskan bagaimana perusahaan meminimalkan beban karena adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi yang tidak pasti. Teori ini mencoba menjawab masalah keagenan yang ditimbulkan oleh pihak yang bekerjasama dalam suatu perusahaan dengan tujuan yang berbeda, termasuk memenuhi tanggung jawab untuk menjalankan perusahaan (Jensen, Dan Meckling, 1976) dalam (Hernadianto et al., 2020).

### Profitabilitas

Profitabilitas atau *return on asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas pada suatu perusahaan ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, pada dasarnya ialah rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Dengan demikian, profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba operasi di periode tertentu melalui penggunaan semua sumber daya perusahaan yang dapat mencerminkan kinerja suatu perusahaan (Willianti, 2020).

Cara mengukur Profitabilitas dengan menggunakan metode ROA sebagai berikut:

$$\text{hasil pengembalian aset tetap} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

### Leverage

Rasio *solvabilitas* atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa besar beban utang yang harus di tanggung perusahaan untuk memenuhi kebutuhan aset perusahaan (Herry, 2016:70). Dan menurut (Winwell, 2018) Pengertian *leverage* itu sendiri mengacu pada penggunaan aset sebagai sumber dana perusahaan dan dana tersebut digunakan untuk meningkatkan laba atau keuntungan bagi para petinggi perusahaan. *Leverage* menggambarkan tingkat hutang perusahaan untuk melakukan pembiayaan. *Leverage* menggambarkan tingkat resiko perusahaan, hal tersebut dapat digunakan untuk membandingkan kewajiban perusahaan dengan total aset perusahaan. Semakin tinggi hutang perusahaan, maka semakin besar resiko yang di ambil oleh perusahaan.

Jika perusahaan memiliki hutang pada aktivitas pendanaannya, maka perusahaan akan memiliki hutang bunga yang harus di bayarkan (Winwell, 2018). Beban bunga ini tertulis dalam pasal 6 ayat 1 undang – undang no 36 tahun 2008 tentang pajak penghasilan, dapat menjadi pengurang pendapatan kena pajak. Apabila perusahaan mengambil perusahaan pendanaan yang berasal dari ekuitas,

maka deviden yang di bayarkan perusahaan tidak dapat digunakan sebagai pengurang pendapatan kena pajak. *Leverage* dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang.

Pada penelitian ini leverage dapat dihitung menggunakan pendekatan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Menurut (Hernadianto et al., 2020) DAR menunjukkan bahwa pentingnya pendanaan hutang dengan cara menunjukkan presentase aktiva perusahaan yang didasari oleh hutang. DAR juga memberikan informasi untuk mengetahui kondisi aktiva akibat dari kerugian dengan tanpa mengurangi pembayaran bunga. Jika perusahaan memiliki rasio tinggi, maka tinggi pula peningkatan resiko pembayaran bunga kepada kreditor. berikut perhitungan yang digunakan dalam metode DAR

$$\text{rasio utang} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}}$$

### Tax Avoidance

Salah satu usaha perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan dengan melakukan perencanaan pajak, perencanaan pajak yang dilakukan yaitu melakukan penghindaran pajak (Williianti, 2020). Penghindaran pajak (*tax avoidance*) salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir pembayaran pajak yang dapat dilakukan secara sah atau tidak melanggar hukum serta aman bagi perusahaan karena tidak melanggar ketentuan perpajakan, metode ini digunakan dengan memanfaatkan kelemahan yang terdapat dalam undang undang dan peraturan perpajakan untuk meminimalisir jumlah pajak terutang (Novia Thasya Kristiani, Budi Artinah, 2020). Tax avoidance sangat berkaitan erat dengan biaya, dan ada beberapa biaya yang terlibat untuk melakukan pengorbanan waktu dan tenaga, serta resiko penghindaran pajak terungkap, seperti bunga dan denda atau bahkan hilangnya reputasi perusahaan yang mengancam kelangsungan hidup perusahaan (Novia Thasya Kristiani, Budi Artinah, 2020). Berikut cara yang digunakan untuk menghitung besarnya tax avoidance:

$$\text{effective tax rate} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### Penelitian Terdahulu

Manurut penelitian (Hidayat, 2018) , pada penelitiannya yang berjudul Pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia yang memiliki hasil penelitian profitabilitas memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap tax avoidance. dan menurut penelitian (Oktamawati, 2017), pada penelitian yang berjudul Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance yang memiliki hasil bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance

### METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian *explanatory*. Metode penelitian *explanatory* dengan metode penelitian kuantitatif di pilih dalam penelitian ini karena digunakan untuk mengetahui hubungan antar masing – masing variabel yan terkait dengan faktor yang diduga mempengaruhi tindakan tax avoidance. Data yang diperoleh berupa angka – angka yang dinilai dengan menggunakan statistik desain penelitian ini membahas mengenai

Profitabilitas dan *Leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Pertambangan sub sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

### **Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, yang mana untuk mengetahui apakah variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam pengolahan data laporan keuangan peneliti menggunakan aplikasi SPSS untuk mengetahui hasil dari penelitian tersebut. Berikut teknik yang digunakan dalam analisis data, yaitu:

### **Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah uji statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsi atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Dalam statistik deskriptif dapat dilakukan untuk mencari kuatnya hubungan antar variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata – rata sampel atau populasi. Dalam analisis korelasi, regresi atau membandingkan dua rata – rata atau lebih tidak perlu melakukan uji signifikan (Sugiyono:148). Jadi kesimpulan yang dapat diketahui adalah statistik deskriptif tidak ada uji signifikan, tidak ada taraf kesalahan, karena peneliti tidak bermaksud membuat generalisasi, sehingga tidak ada kesalahan generalisasi.

### **Asumsi Klasik**

Asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari validitas analisa regresi berganda. Uji asumsi klasik dilakukan dengan uji normalitas, uji heterokedestitas, dan uji autokorelasi untuk variabel data.

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan grafik normal *probability* p-plot dan *kolmogorov-smirnov* (1- sampel KS). Bila  $p\text{-value} > 0,05$  maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal (H. Imam Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

1. Jika probabilitasnya  $> 0,05$ , maka distribusi dari model regresi adalah normal
2. Jika Probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal

### **Uji Multikolonieritas**

Uji *Multikolonieritas* bertujuan untuk menguji data penelitian apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas atau tidak dapat dilakukan dengan melihat nilai dari VIF (*Varian Influence Factor*) dan *Tolerance*. Apabila nilai VIF  $< 10$  dan *Tolerance*  $> 0,10$  maka model regresi yang digunakan terbebas dari masalah multikolinearitas (H. Imam Ghozali, 2018:107).

### **Uji Heterokedestitas**

Pengujian Heterokedestitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara pengamatan satu dengan pengamatan yang lain.

## Uji Regresi Linier Berganda

### Koefisien Regresi

Persamaan regresi linier berganda adalah model persamaan regresi linier dengan variabel bebas lebih dari satu. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat guna memberikan jawaban mengenai besarnya pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas dan Leverage terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak. (Anita Wijayanti, Endang Masitoh, 2018). Bentuk umum persamaan regresi antara lain:

$$Y = a + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{DER} + e$$

Keterangan:

Y : Nilai Variabel dari dependen (tax avoidance)

a : Koefisien konstanta

$\beta_1$ -2 : Koefisien Regresi

ROA : Nilai Variabel Profitabilitas

DER : Nilai Variabel Leverage

e : Error

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam memaparkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, untuk jumlah variabel independen lebih dari dua, lebih baik menggunakan koefisien determinasi atau yang telah disesuaikan (Adjusted  $R^2$ ) (Ghozali, 2011).

### Uji Hepotesis

#### Uji t

Uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Apabila p value < tingkat signifikansi, maka variabel independen tersebut secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dengan demikian hipotesis diterima. Nilai t dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikan 5% (0,05) (Ghozali, 2011).

#### Uji f

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011). Menurut Ghozali (2011) kriteria pengambilan keputusan adalah (1) Jika nilai F lebih besar daripada 4 pada derajat kepercayaan 5%, maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima. Hal ini menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen dan (2) Jika nilai F hitung lebih besar daripada F tabel, maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima.

## HASIL DAN PAMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara. Hasil dari pengujian data ini menggunakan program SPSS 26 , Penelitian ini di lakukan di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya dengan jumlah sampel 50 sampel.

## Hasil Uji Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang berkaitan dengan penelitian. Analisis ini meliputi tabulasi data menggunakan *software microsoft excel*. data dari variabel penelitian ini yaitu sebanyak 50 sampel pada periode 2017-2021. Berikut adalah hasil analisis yang diolah peneliti menggunakan aplikasi SPSS

### Hasil Uji Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	50	2.48	68.93	19.0366	13.71273
DER	50	9.65	165.32	61.9448	41.50342
ETR	50	6.04	47.86	26.3084	6.98593
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti,2022

Berdasarkan tabel di atas, menjelaskan bahwa pada variabel Profitabilitas (ROA) hasil minimum sebesar 2,48 dan hasil maksimum sebesar 68,93 dengan rata – rata sebesar 19,0366 dan standar deviasi sebesar 13,71273.

Pada variabel DER hasil minimum sebesar 9,65 dan hasil maksimum sebesar 165,32 dengan rata – rata 61,9448 dan standar deviasi sebesar 41,50342. Dan pada variabel ETR hasil minimum 6,04 dan hasil maksimum sebesar 47,86 dengan rata – rata 26,3084 dan standar deviasi sebesar 6,98593.

## Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi bersifat normal atau tidak normal, karena data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Pengambilan keputusan pada uji normalitas adalah jika Asymp. Sig (2-tailed) kurang dari 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa data H adalah data residual terdistribusi normal. Berikut hasil output uji normalitas:

### Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.91019685
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.120
	Positive	.120
	Negative	-.115
Test Statistic		.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa besarnya signifikan assymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,200. Karena hasil nilai signifikan 0,069 lebih dari 0,05 maka dari itu berdasarkan ketentuan pengujian disimpulkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal atau layak digunakan karena dapat memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas mempunyai tujuan untuk menguji data apakah dalam data tersebut terdapat model regresi dan di temukan adanya kolerasi antar variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik harusnya idak terdapat korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas atau tidak maka dilakukan dengan melihat VIF (*variabel influence factor*) dan *tolerance*. Apabila nilai VIF <10 dan *tolerance* >0,10 maka model regresi yang digunakan terbebas dari masalah multikolonieritas. Berikut ini adlah tabel hasil uji multikolonieritas.

#### Hasil Uji Multikolonieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.968	1.033
	DER	.968	1.033

a. Dependent Variable: ETR

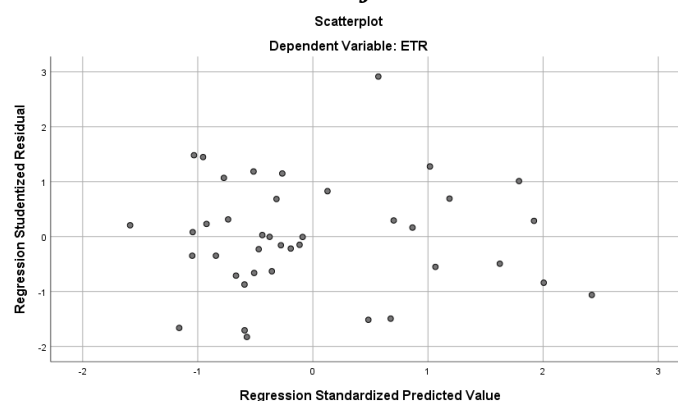
Sumber : data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala multikolonieritas karena pada variabel tersebut memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10 .

### Hasil Uji Heterokedasitas

uji Heteroskedastisitas untuk menguji apakah model regresi memiliki ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini hasil uji heterokedasitas menggunakan uji Scatterplot menyebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola teratur. Berikut hasil uji heterokedastisitas:

**Gambar 3. 1 Hasil Uji Heterokedasitas**



Pada gambar 3.4 terdapat hasil uji heterokedasitas yang memperlihatkan bahwa titik- titik berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan pola penyebarannya



tidak jelas. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya masalah heterokedasitas pada model regresi dan model regresi layak dipakai.

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi  $R^2$  memiliki tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan model variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi:

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.582 <sup>a</sup>	.338	.303	2.07295	1.165

a. Predictors: (Constant), DER, ROA

b. Dependent Variable: ETR

### Sumber : Data Diolah Peneliti

Berdasarkan gambar 4.7 nilai *R square* sebesar 0,338 atau sebesar 33,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam presentase variabel Profitabilitas dan *Leverage* mempengaruhi perusahaan sebesar 33,8%. Sedangkan sisanya sebesar 60,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Uji t

Pengujian hipotesis Uji T bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.613	.389		65.872	.000
	ROA	-.053	.017	-.281	-3.032	.004
	DER	.028	.004	.736	7.950	.000

a. Dependent Variable: ETR

Berdasarkan tabel di atas hasil uji t menunjukkan besarnya pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa profitabilitas yang tuliskan dengan kode ROA memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -3,032 dan  $T_{tabel}$  sebesar 1,684. Artinya  $t_{hitung} < T_{tabel}$  dan derajat signifikan  $0,004 < 0,05$ , dengan koefisien regresi sebesar -0,053. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* (ETR). Nilai koefisien yang negatif menunjukkan adanya hubungan berlawanan arah antara ROA dengan ETR.

#### 2. Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance

*Leverage* yang dituliskan dengan kode DER memiliki nilai  $t_{hitung}$  7,950 dan  $T_{tabel}$  sebesar 2,021. Artinya  $t_{hitung} > T_{tabel}$  dan derajat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau  $0,000 < 0,05$ . Dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,028 Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *tax*

*avoidance*. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan bahwa perusahaan menggunakan rasio *leverage*.

### Uji F

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen dan variabel terikat. Berikut hasil uji f:

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	51.717	2	25.858	41.797	.000 <sup>b</sup>
	Residual	22.891	37	.619		
	Total	74.607	39			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), DER, ROA

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai signidikan untuk pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $41,797 > T_{tabel}$  sebesar 3,18, sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas dan Leverage bersama – sama berpengaruh terhadap tax avoidance

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan penelitian ini adalah:

#### 1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan SPSS 26 variabel profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Seperti yang terlihat pada tabel 4.7 yaitu variabel Profitabilitas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -3,032 dan  $T_{tabel}$  sebesar 1,684. Artinya  $t_{hitung} < T_{tabel}$  dan derajat signifikan  $0,004 < 0,05$ , dengan koefisien regresi sebesar -0,053.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan (Willianti, 2020) sementara pengertian lain oleh (Oktamawati, 2017) profitabilitas atau *return on asset* adalah suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang didapat dari hasil menggunakan aktiva. Jika semakin tinggi rasio, maka semakin bagus kemampuan untuk mengashilkan aset dalam memperoleh keuntungan bersihnya.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Putri & Putra, 2017) yang memiliki hasil profitabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance, hasil tersebut selaras juga dengan penelitian (Triyanti et al., 2020) yang memiliki hasil profitabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance, dan hasil penelitian (Bandaro & Ariyanto, 2020) yang selaras dengan penelitian ini yaitu profitabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance. Hal ini berarti jika Profitabilitas mengalami peningkatan yang signifikan maka *effective tax rate* semakin rendah, ETR yang rendah menandakan pengaruh aktivitas *tax avoidance* (Putri & Putra, 2017). Karena dengan adanya profitabilitas yang meningkat pada suatu perusahaan dapat menyebabkan perusahaan tersebut untuk melakukan perencanaan pajak yang baik dan benar sehingga menyebabkan perusahaan akan membayar pajak semakin tinggi (Rusli &

Zirman, 2017).

Jika suatu perusahaan ingin menggunakan metode *tax avoidance*, yaitu dengan cara mengurangi kewajiban pajaknya. Jika perusahaan menghasilkan laba setelah pajak yang besar biasanya perusahaan tidak akan menggunakan metode *tax avoidance*, karena yang diinginkan oleh para pemegang saham adalah laba setelah pajak yang besar. Tetapi jika perusahaan memperoleh laba setelah pajak yang rendah, maka perusahaan akan melakukan metode penghindaran pajak, hal tersebut digunakan untuk menaikan laba (Sunarsih et al., 2019).

## 2. Pengaruh *Leverage* terhadap *tax avoidance*

Menurut (Winwell, 2018) Pengertian *leverage* itu sendiri mengacu pada penggunaan aset sebagai sumber dana perusahaan dan dana tersebut digunakan untuk meningkatkan laba atau keuntungan bagi para petinggi perusahaan. *Leverage* menggambarkan tingkat hutang perusahaan untuk melakukan pembiayaan. *Leverage* menggambarkan tingkat resiko perusahaan, hal tersebut dapat digunakan untuk membandingkan kewajiban perusahaan dengan total aset perusahaan. Semakin tinggi hutang perusahaan, maka semakin besar resiko yang di ambil oleh perusahaan.

*Leverage* yang dituliskan dengan kode DER memiliki nilai  $t_{hitung} 1,273$  dan  $T_{tabel}$  sebesar 1,684. Artinya  $t_{hitung} > T_{tabel}$  dan derajat signifikan sebesar 0,211 Lebih besar dari 0,05 atau  $0,211 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Karena karena tidak semua utang akan menimbulkan beban bunga dan tidak semua beban bunga yang timbul akibat utang dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak. Tinggi rendahnya leverage tidak akan memengaruhi tinggi rendahnya pajak yang ditanggung perusahaan sehingga tidak berpengaruh. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian ini selaras dengan penelitian (Gultom, 2021) yang berjudul pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap tax avoidance dan memiliki hasil leverage tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Penelitian lainnya yang selaras dengan penelitian ini ada Pada penelitian (Bandaro & Ariyanto, 2020) yang memiliki judul pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage terhadap tax avoidance dan memiliki hasil leverage tidak memiliki pengaruh terhadap tax avoidance. Dan penelitian yang memiliki hasil sama dengan penelitian ini ada pada penelitian (Yustrianthe & Fatniasih, 2021) yang berjudul Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance dan memiliki hasil Leverage tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di ambil dari beberapa jurnal yang di terbitkan tahun 2017-2022. Bahwa profitabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap tax avoidance. Begitu pula dengan leverage berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran pada artikel ini adalah masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi tax avoidance, selain profitabilitas dan leverage pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara. Oleh karena itu masih perlu kajian lebih

lanjut untuk menemukan faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi tax avoidance selain variabel yang di teliti pada variabel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ampriyanti, N. M., & Aryani M, N. K. L. (2016). Pengaruh Tax Avoidance Jangka Panjang terhadap Nilai Perusahaan dengan Karakter Eksekutif sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16, 2231–2259. Retrieved from <https://ocs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/20623>
- [2] Anita Wijayanti, Endang Masitoh, S. M. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(1), 322–340. <https://doi.org/10.31093/jraba.v3i1.91>
- [3] Fiandri, K. A., & Muid, D. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi Padaperusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesiatahun 2011 – 2014. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(2), 31–43.
- [4] Hernadianto, H., Junaidi, A., & Prayogi, A. D. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 1(1), 50–60. <https://doi.org/10.36085/jakta.v1i1.821>
- [5] Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Thdp Tax Avoidance. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB)*, 3(1), 19–26.
- [6] Novia Thasya Kristiani, Budi Artinah, S. (2020). Analisis Faktor - faktor yang memengaruhi Tax avoidance pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 21(1), 15–24.
- [7] Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 23–40. <https://doi.org/10.24167/JAB.V15I1.1349>
- [8] Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i1.676>
- [9] Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen DayaSaing*, 19(1), 1–11. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v19i1.5100>
- [10] Rusli, & Zirman, P. (2017). *Pengaruh CSR, Konstitusional, ROA terhadap Tax Avoidance*. 45–59.
- [11] Sunarsih, S., Haryono, S., & Yahya, F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2016). *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 13(1), 127–148. <https://doi.org/10.18326/infs13.v13i1.127-148>
- [12] Susilowati, A., Dewi, R. R., & Wijayanti, A. (2020). Faktor-Faktor yang

- Mempengaruhi Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 131. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.808>
- [13] Tri Wahyuni, & Djoko Wahyudi. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Sales Growth dan Kualitas Audit terhadap Tax Avoidance. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(2), 394–403. <https://doi.org/10.51903/kompak.v14i2.569>
- [14] Triyanti, N. W., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Size, Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 113. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.850>
- [15] Willianti. (2020). Bab ii kajian pustaka bab ii kajian pustaka 2.1. *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1*, 12(2004), 6–25.
- [16] Winwell. (2018). *Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Dan Sales Growth Terhadap Tax Efficiency*.